

ABSTRAK

MOH MUSFIL UMAM EM ER, 2023, “*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Buah Siwalan (Studi Kasus dalam pengambilan buah Siwalan di desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep)*”, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing: H. Mohammad Bashri Asyari, MA

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Etika Bisnis Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan jual beli dari buah Siwalan yang ada di desa Pragaan daya. Serta dalam mamperoleh pasokan buah Siwalan menurut dugaan sementara terdapat kejanggalan yang menyimpang dari etika bisnis Islam. Sedangkan dalam berbisnis, harus memperhatikan tentang etika dikarenakan etika bisnis sangat berperan penting dalam dunia bisnis yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam pengendalian persaingan berbisnis sehingga tidak menjauhi norma-norma yang ada, dan bisnis dapat dinilai etis apabila memenuhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Agar bisnis yang dijalani sesuai dengan anjuran agama Islam dan menjadi keberkahan bagi para pelaku bisnis. Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola para pedagang dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual belinya, apakah sudah sesuai dengan etika bisnis Islam atau belum. dapat dilihat dari segi perolehan pasokan buah Siwalannya.

Pendekatan dari penelitian ini adalah Kualitatif, dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data, dikarenakan permasalahan penelitian ini bersifat holistik (utuh), kompleks, dinamis, serta penuh makna. Peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Desa Pragaan daya merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya berupa pohon Siwalan. Maka sebab itulah para pedagang atau para pelaku bisnis dari buah Siwalan memanfaatkan melimpahnya sumberdaya tersebut. Sehingga para pedagang tidak menemui kesulitan dalam memperoleh pasokan buah Siwalan, serta rata-rata para pedagang memiliki kemampuan (*skill*) dalam memanjat pohon Siwalan yang tetntu memberikan kemudahan dalam medapatkan pasokan buah Siwalan. *Kedua*, para pelaku bisnis atau para pedagang dari buah Siwalan dalam memperoleh pasokan buah Siwalan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dikarenakan para pedagang mengambil dari pohon milik sendiri dahulu, lalu mengambil dari pohon milik orang lain. Juga, pemilik pohon dari buah Siwalan sudah memperbolehkan bagi siapapun yang ingin mengambilnya meskipun tanpa melakukan izin, dengan alasan takut membahayakan kepada orang lain. Alasan lain yang peneliti temui adalah visibilitas dari buah Siwalan itu sendiri tidak berharga bagi pemilik pohon Siwalan. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam perolehan buah Siwalan tersebut sudah bisa dikatakan jelas sumbernya dan halal pula dari segi hukumnya. Serta layak untuk diperjual belikan.